BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena mahasiswa pendatang tentunya bukan sesuatu yang asing lagi, terutama di kota-kota besar Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan kota-kota besar lainnya di Indonesia ini sudah biasa kita jumpai para mahasiswa pendatang ini. Sudah menjadi bagian realita, mahasiswa pendatang mengalami pembauran dengan masyarakat setempat.

Mahasiswa pendatang adalah para mahasiswa yang melakukan studi perguruan tinggi di daerah atau kota lain atau dapat di katakan merantau dari tempat asalnya untuk menempuh pendidikan yang lebih berkualitas yang akan dia dapatkan di daerah atau kota lain. Fenomena tersebut lahir dari kenyataan sekarang ini bahwa pendidikan merupakan kualitas atau mutu seorang manusia untuk memiliki kehidupanyang layak dengan memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang tersebut.

Untuk mendapatkan pekerjaan yang layak tersebut, manusia harus dapat meningkatkan kualitas dirinya, utamanya dalam hal yang telah di sebutkan di atas yaitu pendidikan. Pendidikan adalah modal awal dan pokok yang harus dimiliki seorang manusia untuk dapat meningkatkan kualitas dirinya dimata orang lain. Menjadi orang yang berpendidikan tentunya akan menjadi impian semua orang,

maka dari itu mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengejar impiannya dengan mencapai pendidikannya yang setinggi mungkin. Di samping itu dengan pendidikan pula seseorang akan mampu menaikkan status sosialnya di dalam masyarakat.

Kejarlah ilmu sampai ke negeri Cina" itulah ungkapan tepatyang dapat menjadi motivasi bagi para generasi muda untuk dapat terus belajar dan tak mengenal lelah untuk mencari ilmu. Manusia dalam hidupnya memang takkan pernah berhenti belajar, karena belajar tak mengenal batas usia. Banyak para pelajar yang rela meninggalkan kampung halamannya dengan harapan untuk mendapatkan mutu pendidikan yang dirasa lebih berkualitas, yang akan ia peroleh di luar kota atau bahkan luar negeri sekalipun.

Terlebih lagi para generasi muda yang tentunya menjadi cikal bakal bangsa harusnya memiliki pendidikan yang tinggi agar dapat membangun bangsa dan Negara dengan sumbangsi yang diberikan sesuai dengan keahlian yang mereka miliki di berbagai bidang kehidupan yang ada, baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan lain sebagainya.

Mahasiswamempunyai tempat tersendiri di dalam tubuh masyarakat yang berarti bukan bagian yang terpisah dari lingkungan masyarakat itu sendiri, sehingga mahasiswa dapat dirumuskan peranan dan fungsinya untuk peradaban Bangsa Indonesia.

> "Mahasiswa yang mendapat sebutan sebagai *Agent of Change,* yaitu mahasiswa disini diharapkan oleh masyarakat menjadi bagian dari perubahan dan aktor yang membawa bangsa Indonesia ini menjadi lebih baik, lebih bermartabat,

> lebih makmur, lebih sejahtera dan lebih tentram. Perubahan itu dapat dilihat dari dua pandangan, yang pertama menyatakan bahwa tatanan kehidupan bermasyarakat sangat dipengaruhi oleh hal-hal bersifat materialistic seperti teknologi.Lalu yang keduaideologi atau nilai sebagai faktor yang mempengaruhi kedua pandangan tersebut demi terjadinya perubahan yang diharapkan." (Nasution Muhammad Asrul,2010)

Di samping itu pula mahasiswa pendatang memiliki motif yang bermacam-macam mulai dari tujuan untukmendapatkan gelar, mendapatkan kemampuan akademik ataupun professional, juga adanya keinginan untuk mempelajari budaya lain, dan dapat pula untuk menambah pengalaman personal mahasiswa pendatang itu sendiri.

Menilik dari motif dari para mahasiswa pendatang di atas tentunya setiap pribadi memiliki keinginan dan tujuan yang berbeda-beda dalam pilihannya untuk merantau ke daerah lain dalam rangka menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan layak.

UNIKOM (Universitas Komputer Indonesia) sebagai salah satu dari Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung, merupakan salah satu Universitas yang memiliki standar pendidikan yang baik dan mampu menghasilkan SDM yang berkualitas.

Memiliki visi dan misi menjadi Universitas terdepan dibidang Teknologi Informasi & Komputer, berwawasan Global dan menjadi pusat Unggulan dibidang ilmu pengetahuan Teknologi dan seni yang mendukung pembangunan nasional serta berorientasi pada kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara dan menyelenggarakan Pendidikan tinggi kearah masyarakat Industri maju dengan sistem pendidikan yang kondusif, tenaga pengajar berkualitas dan program-program studi berbasis pada teknologi informasi & komputer dengan mengoptimalkan sumber

daya yang ada, kualitas dan manajemen mutu berdasarkan prinsip *Quality Is Our Tradition*. Hal ini di lihat dari berbagai prestasi dan penghargaan yang telah di raih oleh para mahasiswa UNIKOM dalam berbagai kontes dalam dan luar negeri. Seperti pada tahun. Seperti diantaranya lima kali berturut-turut dari tahun 2009 sampai dengan 2013 menjuarai *National Winner Rocket Contest* dan *World Champion Robot Contest*. Sebagian penghargaan yang terbaru didapat oleh UNIKOM pada tahun 2013 kemarin yaitu *Indonesian Best Private University*, *National Winner Indonesian ICT Award INAICTA* 2013, dan *International Winner ICT Innovative Serve Contest* 2013.

Tentunya dengan penghargaan-penghargaan yang telah dicapai tersebut membawa citra positif terhadap UNIKOM itu sendiri, karena dari berbagai media baik cetak maupun elektronik memberitakan mengenai hal tersebut. Itu berdampak baik bagi citra dan reputasi UNIKOM kepada lapisan masyarakat di seluruh Indonesia, hal itu tentunya dianggap mempengaruhi pula pada penerimaan mahasiswa baru UNIKOM setiap tahunnya. Alhasil faktanya dapat dilihat dari latar belakang mahasiswa baru yang beragam yaitu berasal dari berbagai daerah di pelosok tanah air mulai dari pulau Sumatera hingga bagian timur Indonesia.

Alasan pemilihan penelitian ini dilakukan di Universitas Komputer Indonesia karena mengingatkan UNIKOM sebagai salah satu PTS di Kota Bandung dengan reputasinya di mata seluruh masyarakat Indonesia dengan pemberitaan di berbagai media cetak dan elektronik, sebagai Universitas yang memiliki banyak penghargaan dalam dan luar negeri. Dengan reputasi tersebut tentunya berimbas pada penerimaan mahasiswa baru tiap tahunnya, maka dari itu UNIKOM memiliki mahasiswa-

mahasiswa dengan latar belakang budaya yang beraneka ragam. Hal itu tentunya sesuatu yang menarik untuk diteliti dengan perbedaan budaya yang berbeda tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh mahasiswa asal Sumatera Utara menduduki sebagai salah satu mahasiswa pendatang yang memiliki persentase tertinggi yang melakukan studi di UNIKOM disisi lain pula bahwa di kampus UNIKOM sendiri belum adanya suatu komunitas atau organisasi khusus yang menghimpun mahasiswa yang berasal dari Sumatera Utara. Sumatera Utara sendiri memiliki banyak suku diantaranya suku Batak Karo, Batak Toba, Batak Mandailing, Batak Pakpahan, Batak Simalungun, suku Nias dan suku Melayu. Dari pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa suku Batak Karo sebagai populasi terbanyak yang melakukan studi di UNIKOM. Di sisi lain juga melihat bagaimana budaya yang mayoritas mahasiswa di UNIKOM yang beretnis Sunda. Menilik dari tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola komunikasi yang dilakukan mahasiswa pendatang asal Sumatera Utara yaitu Batak Karo dengan mahasiswa Etnis Sunda yang melakukan studi di UNIKOM.

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan dari kehidupan seorang manusia, bahkan seluruh kehidupan seorang manusia di isi dengan komunikasi. Bagaimana manusia itu berhubungan dengan manusia lainnya dan membentuk dan menjalin berbagai macam hubungan di antara mereka.

> “Komunikasi adalah pembawa proses sosial. Ia adalah alat yang manusia untuk mengatur, menstabilkan, dan memodifikasi kehidupan sosialnya.Proses sosial bergantung pada penghimpunan, pertukaran, dan penyampaian pengetahuan. Pada gilirannya pengetahuan bergantung pada komunikasi (peterson, jensen, dan rivers”, 1965:16).

Dalam hal ini pula tentunya bagaimana seorang mahasiswa pendatang Suku Batak Karo dalam berinteraksi atau melakukan komunikasi pribadi dengan teman-temannya sesama mahasiswa yaitu dalam hal mahasiswa Etnis Sunda.

Komunikasi yang terjalin baik tentunya diharapkan agar para mahasiswa pendatang khususnya dalam hal ini mahasiswa Suku Batak Karo dalam menjalani kehidupan sehart-hari sebagai mahasiswa pendatang. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan walaupun di latar belakangi oleh perbedaan budaya.

Dalam melakukan komunikasi tersebut tentunya mahasiswa Suku Batak Karo akan menemukan banyak rintangan dan hambatan yang akan ia hadapi. Mulai dari hambatan bahasa, *culture shock*, dan hambatan-hambatan lain seperti penyesuaian terhadap cara berbicara, tindak tutur, perilaku dan lain sebagainya. Disamping itu pula mereka harus menghadapi pandangan *stereotype* mengenai karakteristik suku Batak yang di kenal keras dan kasar. Tentunya hal itu bukanlah yang mudah untuk dihadapi. Perlu waktu dan usaha untuk dapat beradaptasi dengan mahasiswa Etnis Sunda yang memiliki latar belakang budaya yang jauh berbeda.

Dalam penelitian ini pula komunikasi antar budaya memiliki peranan yang penting karena dalam hal ini di lihat dari bagaimana mahasiswa asal Sumatera Utara yang melakukan studi perguruan tinggi di Universitas Komputer Indonesia yang terletak di kota Bandung, tentunya memiliki perbedaan budaya dari daerah asalnya.

> Seperti yang Young Yun Kim paparkan: “Manusia adalah makhluk sosio-budaya yang memperoleh perilakunya lewat belajar. Apa yang kita pelajari pada umumnya dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial dan budaya.” (Mulyana, 2010:137)

Melihat realita bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang plural maka akan terlihat pula adanya berbagai suku bangsa di Indonesia. Tiap suku dan Asal bangsa inilah yang kemudian mempunyai ciri khas kebudayaan yang berbeda- beda. Suku Batak Karo merupakan salah satu satu suku bangsa dari provinsi Sumatera Utara yang ada di Indonesia. Sumatera Utara sendiri memiliki banyak suku bangsa di dalamnya yang memiliki karakteristik tersediri baik dari segi kebiasaan, keturunan, adat istiadat, dan lain sebagainya. Dalam hal ini terutama mengenai suku Batak Karo yang memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan suku bangsa lainnya

Sehubungan dengan suku Batak Karo yang di terletak di pulau Sumatera. Disini membahas mengenai karakteristik Asal Sumatera secara umum berdasarkan penelitian William Marshden seorang sejarawan internasional, mengenai Sosiologi Masyarakat Sumatera menggambarkan karakter masyarakat Sumatera seperti kerbau dan macan, dimana dua jenis binatang tersebut merupakan hewan asli Sumatera yang kemudian diidentikkan dengan sifat dan kualitas dari manusia yang tinggal di daerah tersebut. Orang Sumatera bersifat keras kepala dan suka bersenang-senang seperti kerbau dan suka berpetualang dan menjarah seperti macan. Marshden menguatkan argumen tersebut dengan menyajikan beberapa contoh kasus dari sifat dan karakteristik masyarakat Sumatera akibat dari ‘keterbelakangan’ mereka, kemudian William menyimpulkan setiap sifat dan tradisi yang mereka lewati dapat dipetakkan

ke dalam sistem pengklasifikasian atau susunan dimana masa sejarah atau periode ditempatkan berdasarkan ‘keturunan’ dan ‘spesies’.

Melihat argumen tersebut mengenai karakteristik masyarakat Asal Sumatera tentunya akan menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang bersuku Batak Karo yang melakukan studi di UNIKOM dalam berinteraksi lingkungan kampusnya, dengan pandangan *stereotype* dari orang lain mengenai karakteristik semua orang Sumatera yang keras dan kasar. Interaksi yang mereka bentuk tersebut menghasilkan sebuah hubungan yang terjalin, baik dalam hubungan sesama mahasiswa, hubungan mahasiswa dengan dosen, karyawan UNIKOM, dan hubungan lainnya..

Seperti menurut Djamarah dalam bukunya Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam bahwa

> “Pola Komunikasi disini dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami”. (Djamarah, 2004: 1).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pola komunikasi sebagai suatu proses yang berlangsung secara berulang yang dilakukan oleh seseorang dengan orang-orang di sekitarnya. Hal tersebut pada akhirnya menghasilkan berbagai macam bentuk hubungan.

Pada permasalahan ini dapat di lihat bagaimana seorang mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang melakukan komunikasi secara berulang dengan orang-orang yang ada di lingkungan kampusnya lalu membentuk berbagai bentuk hubungan di dalamnya.

Pola komunikasi tersebut dilihat dari berbagai aspek dalam proses komunikasi itu sendiri, baik dalam hal bagaimana penyampaian komunikasi tersebut dengan bahasa, *gesture*, dan simbol yang digunakan mahasiswa asal Sumatera Utara dalam menerjemahkan pikirannya terhadap orang-orang yang berkomunikasi dengan mereka

Dari semua proses kegiatan komunikasi dalam pola tersebut tentunya tidak akan terlepas dari berbagai hambatan-hambatan yang akan mereka temui. Hambatan-hambatan yang ditemui harus dapat menjadi tantangan sendiri bagi mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo untuk mencapai tujuan awal dan harapan yang mereka bawa dari kampung halaman mereka untuk mendapatkan gelar pendidikan perguruan tinggi.

Menilik pada hakekat manusia sebagai makhluk sosio-budaya yang memperoleh perilakunya lewat belajar. Apa yang kita pelajari pada umumnya di pengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial dan budaya.dari semua aspek belajar manusia kita belajar banyak dari respon-respon komunikasi terhadap rangsangan dari lingkungan.

Dari semua aspek belajar manusia, komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dan paling mendasar. Kita belajar dari banyak hal lewat respon-respon komunikasi terhadap ransangan lingkungan. Kita harus menyandi dan menyandi balik pesan-pesan dengan cara itu sehingga pesan-pesan tersebut dapat dikenali, diterima, dan direspon oleh individu-individu yang berinteraksi berfungsi sebagai alat untuk menafsirkan lingkungan fisik dan sosial kita.

Dalam hal ini pula komunikasi merupakan alat utama kita untuk memanfaatkan berbagai sumber daya lingkungan dalam pelayan kemanusiaan. Lewat komunikasi kita menyesuaikan diri dan hubungan dengan lingkungan kita, serta mendaparkan keanggotaan dan rasa memiliki dalam berbagai kelompok sosial yang mempengaruhi kita.

Dalam konteks yang luas ini, kita dapat merumuskan budaya sebagai panduan pola-pola yang merefleksikan respon-respon komunikatif terhadap ransangan dari lingkungan. Pola-pola budaya ini pada gilirannya merefleksikan elemen-elemen yang sama dalam perilaku komunikasi individu yang dilakukan mereka yang dilahir dan diasuh dalam budaya itu.

Menemukan kebiasaan (bahasa,tradisi, atau norma) yang berbeda dari seorang teman yang berbeda asal daerahnya tentunyamenjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa suku Batak Karo. Diperlukan proses penyesuaian terhadap kebudayaan yang baru mereka temui, sebuah suasana yang baru serta tempat yang baru dapat menjadi faktor utama yang memicu seorang mahasiswa Batak Karo untuk melakukan sebuah proses akulturasi, dengan karakteristik masyarakat yang mereka temui, dalam hal ini menuntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru, yang didalamnya terdapat sebuah peraturan atau norma-norma tertentu di dalam masyarakat tersebut selain itu juga mereka diharapkan menyesuaikan dirinya dengan sistem religi dan upacara keagamaan, bahasa, serta kesenian yang ada.

Sebuah akulturasi dapat berjalan dengan baik apabila faktor lingkungan dimana seseorang berada dapat menuntun serta membuat seorang tersebut merasakan

sebuah suasana kekeluargaan yang sangat kuat, karena dengan demikian seorangatau disini mahasiswa asal Sumatera Utara dapat dengan mudah melakukan akulturasi dengan sebuah kebudayaan yang baru. Sebuah sistem atau peraturan yang baru yang berada di dalam sebuah tempat baru ditemukan oleh seseorang tidaklah mudah untuk diterima tanpa adanya sebuah proses komunikasi yang baik.

Berdasarkan wacana di atas peneliti menemukan subfokus yang ingin diteliti yaitu bagaimana proses komunikasi, hubungan, dan hambatan yang dialami oleh Mahasiswa asal Sumatera Utara dalam berinteraksi dengan lingkungan kampusnya.

Menilik dari hal-hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengangkat sebuah judul yaitu **Pola Komunikasi Mahasiswa Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang Melakukan Studi di Universitas Komputer Indonesia dalam Berinteraksi dengan Lingkungan Kampusnya**.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai rumusan masalah makro dan mikro, yakni

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Pada penelitian ini peneliti merumuskan sebuah masalah makro yaitu Bagaimana Pola Komunikasi Mahasiswa Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang Melakukan Studi di Universitas Komputer Indonesiadalam Berinteraksi dengan Lingkungan Kampusnya?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini peneliti merumuskan beberapa masalah mikro yaitu

1. Bagaiamana **proses komunikasi** Mahasiswa Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang Melakukan Studi di Universitas Komputer Indonesia dalam Berinteraksi dengan Lingkungan Kampusnya.?
2. Bagaimana **hubungan** yang terbentuk oleh Mahasiswa Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang Melakukan Studi di Universitas Komputer Indonesia dalam Berinteraksi dengan LingkunganKampusnya?
3. Bagaimana **hambatan komunikasi** yang dihadapi oleh Mahasiswa Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang Melakukan Studi di Universitas Komputer Indonesia dalam Berinteraksi dengan Lingkungan Kampusnya.?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini pun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menceritakan dan menjelaskan Mahasiswa Indonesia khususnya Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang Melakukan Studi di Universitas Komputer Indonesiadalam Berinteraksi dengan Lingkungan Kampusnya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **proses komunikasi** Mahasiswa Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang Melakukan Studi diUniversitas Komputer Indonesia dalam Berinteraksi dengan Lingkungan Kampusnya.
2. Untuk mengetahui **hubungan** yang terbentuk oleh Mahasiswa Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang Melakukan Studi di Universitas Komputer Indonesia dalam Berinteraksi dengan Lingkungan Kampusnya.
3. Untuk mengetahui **hambatan komunikasi** yang dihadapi oleh Mahasiswa Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang Melakukan Studi di Universitas Komputer Indonesia dalam Berinteraksi dengan Lingkungan Kampusnya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu yang diperoleh peneliti selama proses akademik. Baik ilmu komunikasi secara umum dan komunikasi antar pribadi serta komunikasi antarbudaya secara khusus.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Dan kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna secara praktis bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu yang selama studi telah diterima secara teori, khususnya tentang pola komunikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama dalam konteks komunikasi.

Selain itu pula dapat menjadi acuan dan dapat memperdalam pengetahuan dan teori mengenai informasi yang berhubungan dengan studi ilmu komunikasi.Sebagai bahan referensi sebuah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang diperoleh secara teori.

1.4.2.2 Akademik

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa UNIKOM, secara umum dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi tambahan terutama untuk penelitian dalam kajian yang sama

1.4.2.3 Lembaga Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan mengenai pola komunikasi mahasiswa pendatang asal Sumatera yang

melakukan studi di UNIKOM, serta dapat menjadi bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti.

1.4.2.4 **Mahasiswa Pendatang**

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta saran bagi setiap mahasiswa pendatang yang ingin atau sedang menuntut ilmu di UNIKOM Bandung, dengan memberi gambaran mengenai pola komunikasi yang terjalin dengan lingkungannya.